

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 213-220
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18668003)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18668003>

Peningkatan Literasi pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Negeri 1 Pombeyoha

Improving Literacy in Early Childhood at State Elementary School 1 Pombeyoha

Muh. Kevin Mufhly¹, Ilham Jaya Pratama², Dona Anjlaini³, Septin Fortunata⁴, M.Rendy⁵, Dias Revi Agustin⁶, Nurhijrah Mutmainnah⁷, Elfin⁸, Natasya Febriyanti⁹, Sara Evi Rahayu¹⁰, Agil Anugrah¹¹, Kadek Suaryada¹²
 Universitas Lakidende Unaaha
 Email: Kevinmufhly@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi merupakan dasar penting bagi perkembangan anak usia dini dalam mengenal bahasa, membaca, dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan literasi anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di lembaga pendidikan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan anak di SDN 1 POMBEYOHA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti membaca bersama, bercerita, menggambar huruf, dan mengenalkan kosakata melalui lagu dan permainan dapat meningkatkan minat serta kemampuan literasi anak. Diperlukan kreativitas guru dalam memilih metode dan media yang menarik agar anak lebih aktif dan senang belajar membaca sejak dini.

Kata kunci: Literasi Anak Usia Dini Desa pombeyoha.

Abstrak

The development of literacy skills in early childhood is the primary foundation for subsequent educational success. Literacy is not simply the ability to read and write, but also the ability to understand meaning, think critically, and express oneself. During the early years (0–6 years), children's brains develop rapidly, making it the golden age for instilling literacy habits. However, the reality on the ground shows that early childhood reading interest remains low. Many children are more interested in gadgets than books. This requires the active role of teachers and parents in fostering a culture of literacy through enjoyable activities that are developmentally appropriate.

Keyword: early childhood literacy in Pombeyoha village

Article Info

Received date: 15 January 2026

Revised date: 20 January 2026

Accepted date: 25 January 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, berkarakter, dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, kemampuan literasi menjadi fondasi utama bagi peserta didik untuk memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami makna bacaan, menulis ide dengan runtut, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak usia dini agar anak memiliki kemampuan belajar yang berkelanjutan.

Anak usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age) dalam perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan menyerap informasi dengan cepat. Pembiasaan literasi sejak usia dini akan memberikan dasar yang kuat bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan imajinatif. Melalui

kegiatan literasi seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, anak dapat membangun pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan dan meningkatkan literasi anak melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna

Pemerintah Indonesia telah menggalakkan berbagai program untuk memperkuat budaya literasi di sekolah melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menulis peserta didik sejak dini agar tercipta ekosistem pendidikan yang literat. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak sekolah dasar terutama di daerah pedesaan yang menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah SDN 1 Pombeyoha yang terletak di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan literasi di sekolah ini masih menghadapi beberapa permasalahan seperti rendahnya minat baca siswa, terbatasnya ketersediaan bahan bacaan anak yang menarik, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti pojok baca atau perpustakaan yang memadai.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung berfokus pada penguasaan kemampuan membaca teknis tanpa diimbangi dengan kegiatan yang dapat menumbuhkan pemahaman dan kegembiraan membaca. Kegiatan literasi yang dilakukan di SDN 1 Pombeyoha, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sudah menjadi langkah awal yang baik, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar memberikan hasil yang optimal. Peran guru sebagai fasilitator literasi menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mampu menstimulasi anak untuk aktif membaca dan menulis.

Peningkatan literasi pada anak usia dini tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja, melainkan memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam menanamkan kebiasaan membaca dan menulis di rumah. Dukungan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan sederhana, membacakan cerita, dan mendampingi anak belajar akan membantu meningkatkan kemampuan literasi anak secara signifikan. Di sisi lain, sekolah perlu menciptakan berbagai kegiatan literasi yang bervariasi dan kreatif seperti lomba bercerita, pembuatan buku mini, serta kegiatan membaca bersama yang dapat menarik minat anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan terarah dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini di SDN 1 Pombeyoha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, strategi guru dalam menumbuhkan minat baca dan menulis anak, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses peningkatan literasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai kondisi literasi anak di SDN 1 Pombeyoha Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan program literasi sekolah yang lebih efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu Dan Tempat

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah upaya peningkatan literasi yang dapat dilakukan melalui kegiatan:

1. Membaca nyaring yaitu membantu anak mengenali suara dan makna kata
2. Pembacaan puisi yaitu salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa indah, penuh imajinasi, dan memiliki makna mendalam.
3. Menulis kegiatan sehari-hari yaitu melatih membiasakan mereka menulis tentang pengalaman pribadi mulai dari di rumah, sekolah, sampai ke rumah kembali.

Adapun sasaran kegiatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para siswa di SDN 1 POMBEYOH, sasaran ini dipilih karena dengan pertimbangan jarak lokasi tempat pengabdian

dengan lokasi tempat tinggal mahasiswa kkn tidak jauh, serta SDN 1 POMBEYOHA, jarang sekali tersentuh oleh kegiatan pengabdian dari Universitas di Sulawesi Tenggara.

Alat Dan Bahan

Alat merupakan sarana atau media yang membantu pelaksanaan kegiatan literasi agar lebih interaktif dan mudah dipahami anak. Antara lain: Papan tulis, alat tulis, buku baca anak.

Pelaksanaan Kajian

- a) Tahap Perencanaan Kegiatan
- b) Tahap Pelaksanaan Kegiatan
- c) Tahap Evaluasi
- d) Dampak Pelaksanaan Kegiatan Literasi
- e) Dokumentasi dan Penyusunan Laporan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kajian dilakukan selama beberapa minggu melalui kegiatan literasi di kelas awal (kelas I dan II). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Kegiatan literasi dilaksanakan dengan variasi metode agar anak tidak mudah bosan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan literasi anak setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui:

Observasi langsung terhadap kemampuan membaca dan menulis anak.

Penilaian hasil karya anak, seperti tulisan, gambar, dan catatan bacaan.

Dampak Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi di SDN 1 Pombeyoha memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Anak menjadi lebih tertarik terhadap buku, lebih mudah mengenal huruf dan kata, serta mampu memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, kegiatan literasi juga membantu mengembangkan kemampuan bahasa, berpikir kritis, dan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan literasi pada anak usia dini di SDN 1 Pombeyoha, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur menjadi salah satu fokus utama dalam upaya memperkuat fondasi pendidikan dasar. Literasi dipahami bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan memahami, mengolah informasi, serta mengungkapkan ide secara sederhana sesuai tahap perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, literasi mencakup pengenalan huruf, pembiasaan membaca buku cerita, kemampuan menceritakan kembali, serta keberanian menggunakan bahasa lisan dalam berbagai situasi belajar.

Upaya peningkatan literasi di SDN 1 Pombeyoha diawali dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan stimulasi bahasa. Setiap kelas dilengkapi dengan pojok baca sederhana berisi buku cerita bergambar, kartu huruf, poster edukatif, dan media visual lainnya. Kehadiran bahan literasi yang mudah dijangkau anak membantu terbentuknya kebiasaan berinteraksi dengan buku. Anak-anak dapat mengambil dan membaca buku kapan saja, baik saat waktu istirahat maupun sesi pembelajaran. Guru berperan aktif menjaga pojok baca tetap menarik dengan menambahkan buku baru, merotasi koleksi bacaan, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih sendiri buku yang ingin mereka baca.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode membaca nyaring atau read aloud sebagai strategi utama. Setiap hari guru membacakan cerita bergambar dengan intonasi yang ekspresif sehingga mampu menarik perhatian anak. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak mengenal kosakata baru, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan imajinasi. Anak diajak berdiskusi tentang tokoh

dalam cerita, alur kejadian, serta pesan moral yang dapat dipetik. Melalui interaksi ini, anak belajar menyampaikan pendapat, melatih keberanian berbicara, serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami.

Selain kegiatan membaca, pengembangan literasi juga dilakukan melalui aktivitas menulis permulaan. Anak diperkenalkan dengan bentuk-bentuk huruf melalui kegiatan menjiplak, menggambar huruf dengan media pasir, menempel huruf dari kertas warna, hingga menulis nama sendiri. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan motorik halus anak. Guru tidak menuntut hasil yang sempurna, tetapi mendorong anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan keterampilan menulis sesuai ritme perkembangan masing-masing. Ketika anak mulai mampu menulis kata sederhana, guru memberikan pujian dan umpan balik positif agar anak semakin percaya diri.

Pembelajaran literasi di SDN 1 Pombeyoha juga dipadukan dengan kegiatan bermain, karena bermain merupakan metode belajar terbaik bagi anak usia dini. Terdapat berbagai permainan edukatif seperti kartu kata, puzzle huruf, tebak gambar, lagu alfabet, dan permainan peran atau role play yang memerlukan penggunaan bahasa. Kombinasi kegiatan bermain dan belajar membuat proses pembelajaran terasa menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan literasi secara alami melalui interaksi dengan teman sebaya, bergerak aktif, dan mencoba hal baru.

Lingkungan fisik sekolah turut mendukung peningkatan literasi melalui pemasangan berbagai media visual di dalam dan luar kelas. Dinding-dinding sekolah dipenuhi poster huruf, angka, gambar hewan, buah, maupun simbol-simbol sederhana. Setiap sudut dirancang memberikan stimulasi literasi sehingga anak dapat melihat dan mengenali kata maupun gambar secara berulang. Paparan visual yang konsisten sangat membantu anak menyimpan informasi dalam ingatan dan memudahkan mereka menghubungkan simbol dengan bunyinya.

Selain upaya di sekolah, keterlibatan orang tua menjadi aspek penting dalam peningkatan literasi anak usia dini. Pihak sekolah menjalin kerja sama dengan keluarga melalui program membaca bersama di rumah. Orang tua didorong menyediakan waktu khusus untuk membaca buku bersama anak minimal 10–15 menit setiap hari. Program ini bertujuan menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan kebiasaan literasi di lingkungan keluarga. Guru juga memberikan panduan sederhana kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak membaca, memilih bahan bacaan yang sesuai usia, serta memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dalam percakapan sehari-hari.

SDN 1 Pombeyoha juga mengadakan berbagai kegiatan pendukung seperti lomba bercerita, permainan bahasa, dan kegiatan *storytelling day* yang melibatkan siswa dari beberapa kelas. Melalui kegiatan ini, anak diberi kesempatan tampil di depan teman-temannya untuk menceritakan isi cerita dari buku yang dibacanya atau menceritakan pengalaman pribadi. Aktivitas semacam ini meningkatkan kepercayaan diri, memperkaya kemampuan berbahasa lisan, serta memperkenalkan anak pada berbagai bentuk ekspresi komunikasi.

Guru-guru di SDN 1 Pombeyoha secara bertahap meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran literasi melalui pelatihan internal maupun berbagi praktik baik antar guru. Mereka mempelajari cara menggunakan media pembelajaran yang kreatif, metode bercerita yang efektif, dan teknik mendampingi anak yang kesulitan membaca. Dengan kemampuan guru yang terus berkembang, pembelajaran literasi di sekolah menjadi lebih berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Evaluasi perkembangan literasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak. Guru mencatat bagaimana anak berinteraksi dengan buku, kemampuan menyebut huruf, kemampuan menceritakan kembali cerita, hingga perkembangan tulisan mereka. Pendekatan evaluasi yang bersifat kualitatif ini memberi gambaran nyata tentang kemajuan anak tanpa memberikan tekanan berupa nilai angka. Orang tua juga dilibatkan dalam pemantauan perkembangan anak sehingga proses peningkatan literasi berjalan secara kolaboratif.

Secara keseluruhan, peningkatan literasi pada anak usia dini di SDN 1 Pombeyoha merupakan proses terintegrasi antara pembelajaran kelas, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan kompetensi guru. Lingkungan belajar yang kaya stimulasi, pendekatan belajar yang menyenangkan, serta pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf, memahami cerita, mengungkapkan pendapat, serta kemampuan menulis permulaan. Lebih dari itu, kegiatan literasi yang menyenangkan menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca, yang menjadi modal penting dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Upaya yang terus dilakukan secara berkelanjutan membuat literasi tidak hanya menjadi program sekolah, tetapi menjadi budaya belajar yang melekat dalam kegiatan sehari-hari. Dengan fondasi literasi yang kuat sejak usia dini, SDN 1 Pombeyoha berupaya menyiapkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan Literasi Di SDN 1 POMBEYOHA ” telah dilaksanakan pada Hari Senin/Kamis tanggal 8-11 september 2025 dari pukul 09.00 – 12.00. Kegiatan diikuti oleh siswa siswa SDN 1 POMBEYOHA. Secara umum kegiatan literasi dijelaskan melalui penjelasan materi yang telah dibuat dalam bentuk presentasi. Selama proses kegiatan literasi Peningkatan Literasi Pada Anak Usia Dini Di SDN 1 Pombeyoha berlangsung seluruh peserta sangat antusias dalam menerima materi dari narasumber, karena setelah pemaparan materi dari nara sumber, hampir semua peserta kegiatan juga terlibat dalam kegiatan diskusi terkait materi yang telah disampaikan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan peningkatan literasi pada anak usia dini di SDN 1 Pombeyoha dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program literasi yang telah dijalankan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan utama evaluasi ini adalah:

1. Mengidentifikasi efektivitas pelaksanaan kegiatan literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara anak.
2. Menilai keterlibatan guru, peserta didik, dan orang tua dalam kegiatan literasi.
3. Menemukan hambatan serta merumuskan solusi untuk meningkatkan keberlanjutan program literasi di sekolah.

Evaluasi ini dilakukan sebagai bagian dari upaya sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan kemampuan dasar literasi anak sejak dini.

Dokumentasi:



Gambar 1. Proses Belajar Berhitung



Gambar 2. Proses Pemaparan Materi



Gambar 3. Proses Literasi Membaca



Gambar 4. Proses Foto Bersama Sebagai Akhir Kegiatan Literasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi pada anak usia dini di SDN 1 Pombeyoha Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dasar anak sejak dini, khususnya dalam hal membaca, menulis, dan berbicara. Kegiatan literasi yang diterapkan melalui berbagai metode kreatif seperti membaca bersama, bercerita, bermain peran, serta kegiatan menulis dan menggambar sederhana telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak.

Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif dan kreatif dalam mengelola kegiatan literasi di kelas. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pengalaman, anak-anak menjadi lebih tertarik terhadap dunia baca-tulis. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal huruf, membaca kata sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Selain itu, kegiatan literasi juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama antar peserta didik.

Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan literasi di SDN 1 Pombeyoha adalah komitmen guru dan kepala sekolah, adanya pojok baca kelas, serta dukungan sebagian orang tua yang turut berpartisipasi dalam mendampingi anak membaca di rumah. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan bahan bacaan anak, fasilitas yang belum memadai, serta keterlibatan orang tua yang belum merata.

Secara keseluruhan, kegiatan peningkatan literasi di SDN 1 Pombeyoha dapat dikategorikan berhasil dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai, sekolah perlu terus melakukan inovasi dalam kegiatan literasi, menambah koleksi bahan bacaan yang sesuai usia anak, serta memperkuat kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, diharapkan budaya literasi dapat tumbuh dan menjadi bagian dari karakter anak sejak usia dini, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan SDN 1 Pombeyoha secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Kurnia, R., & Suryana, D. (2020). Pengembangan kemampuan literasi anak usia dini melalui kegiatan membaca dan menulis permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 580–590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.424>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjanah, N., & Rahmawati, T. (2021). Implementasi kegiatan literasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–53.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahman, A. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada anak usia dini di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(1), 12–22.
- Suyadi. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, S. (2020). Upaya meningkatkan literasi dasar anak usia dini melalui kegiatan membaca bersama di sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Anak*, 2(3), 112–120.